

Urgensi Pengembangan Sosial dan Emosional Anak: Pondasi Kehidupan Masa Depan

¹⁾Achmad Fadlan*, ²⁾Atika Wirdasari, ³⁾Nurlinda, ⁴⁾Husin, ⁵⁾Asmawati, ⁶⁾Sapriya Utami, ⁷⁾Nurmalia, ⁸⁾Anisa

^{1,2,3,4,5,6,7,8)}Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri
Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email Corresponding: fadlansalsabilah@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Anak Usia Dini Pengembangan Sosial Emosional Pendidikan Karakter Stimulasi Keterlibatan Orang Tua	Pengembangan sosial dan emosional pada anak usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter, kemampuan berinteraksi, serta kesiapan anak dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Keterampilan ini perlu distimulasi sejak dini melalui lingkungan pendidikan dan keluarga yang suportif. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di RA Dharma Wanita dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan kapasitas guru serta orang tua dalam memahami dan menerapkan stimulasi sosial emosional pada anak usia dini. Mitra dalam kegiatan ini adalah guru-guru RA Dharma Wanita dan orang tua peserta didik. Metode yang digunakan meliputi edukasi melalui penyuluhan, pelatihan guru mengenai strategi pembelajaran berbasis sosial emosional, serta game edukasi bagi anak. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya aspek sosial emosional serta penerapan strategi yang lebih terarah dalam mendukung perkembangan anak. Intervensi ini membuktikan bahwa kolaborasi antara pendidik dan orang tua, didukung dengan edukasi yang tepat, mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan sosial emosional anak sejak dini. Hasil pengabdian ini menegaskan pentingnya penguatan kapasitas lingkungan terdekat anak sebagai upaya preventif dan promotif dalam membentuk generasi yang tangguh secara sosial dan emosional.
Keywords: Early Childhood Social And Emotional Development Character Building Stimulation Parental Involvement	The development of social and emotional skills in early childhood is a fundamental aspect in shaping character, interpersonal abilities, and children's readiness to face future life challenges. These skills need to be stimulated early through a supportive educational and family environment. This community service activity was carried out at RA Dharma Wanita with the aim of increasing the awareness and capacity of teachers and parents in understanding and applying social-emotional stimulation for young children. The partners in this activity were the teachers of RA Dharma Wanita and the students' parents. The methods used included education through counseling sessions, teacher training on social-emotional-based learning strategies, and active parental involvement in home-based stimulation activities. The results showed an increase in participants' understanding of the importance of social-emotional aspects and a more structured implementation of strategies to support children's development. This intervention demonstrated that collaboration between educators and parents, supported by proper education, can create a conducive environment for the development of children's social and emotional skills from an early age. The results of this community service highlight the importance of strengthening the capacity of the child's closest environment as a preventive and promotive effort in shaping a socially and emotionally resilient generation.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Perkembangan sosial dan emosional anak usia dini merupakan fondasi krusial dalam membentuk karakter, kecerdasan interpersonal, serta kesiapan anak dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa depan. Aspek ini mencakup kemampuan anak untuk mengenali dan mengelola emosi, menjalin hubungan yang positif, menunjukkan empati, serta mengambil keputusan secara bertanggung jawab (Yusuf

2022); (Lickona 2020). Kecakapan sosial dan emosional juga berperan penting dalam mendukung perkembangan moral dan kesejahteraan psikologis anak sejak dini (C.A.S.E.L. 2020); (Denham, Bassett, and Wyatt 2022). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dengan kecerdasan sosial dan emosional yang baik cenderung lebih mampu beradaptasi dalam lingkungan sosial, memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi, dan menjalin hubungan interpersonal yang sehat (Zhou and Ee 2021); (Prasetyo and Handayani 2021). Penelitian (Denham et al. 2022) bahkan menegaskan bahwa keterampilan sosial dan emosional yang berkembang sejak dini dapat menjadi prediktor keberhasilan anak di masa depan, baik secara akademis maupun sosial. Namun, dalam praktik pendidikan anak usia dini di Indonesia, perhatian terhadap aspek sosial dan emosional masih tergolong rendah. Fokus utama pembelajaran umumnya masih terpusat pada kemampuan kognitif seperti membaca, menulis, dan berhitung, sementara aspek sosial emosional sering kali terabaikan (Sari and Andriani 2021); (Putri and Widodo 2023). Situasi ini juga tampak di TK RA Dharma Wanita, di mana hasil observasi awal menunjukkan bahwa baik guru maupun orang tua belum memiliki pemahaman yang memadai terkait pentingnya stimulasi sosial dan emosional dalam keseharian anak, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah (Nurlaili and Hasanah 2020); (Fitriyani, Hidayati, and Dewi 2023). Padahal, Kurikulum Merdeka yang diterapkan secara nasional saat ini menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran holistik, yang mencakup penguatan karakter dan kesejahteraan emosional anak sebagai bagian dari tujuan pendidikan (Kemendikbud 2023); (Anwar and Sulastris 2024). Kurikulum ini mendorong peran aktif guru dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang suportif terhadap perkembangan sosial emosional peserta didik. Berdasarkan latar belakang dan hasil studi sebelumnya, kajian ini menghadirkan kebaruan dalam bentuk intervensi terintegrasi yang melibatkan guru dan orang tua dalam upaya peningkatan pemahaman dan praktik stimulasi sosial emosional di lingkungan RA Dharma Wanita. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang hanya berfokus pada pelatihan guru atau pembelajaran di kelas, kegiatan ini secara khusus menggabungkan pendekatan edukatif, partisipatif, dan kolaboratif antar pemangku kepentingan pendidikan anak usia dini. Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan utama dalam kajian ini adalah rendahnya pemahaman dan keterampilan guru serta orang tua dalam menstimulasi perkembangan sosial dan emosional anak usia dini secara konsisten. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pengabdian

II. MASALAH

Permasalahan yang melatarbelakangi kegiatan pengabdian ini adalah perhatian terhadap pengembangan sosial dan emosional anak masih sangat terbatas. Guru lebih memfokuskan kegiatan pembelajaran pada aspek kognitif seperti membaca, menulis, dan berhitung. Sementara itu, aspek sosial emosional seperti mengenali perasaan, berbagi, empati, dan keterampilan kerja sama kurang mendapatkan porsi dalam aktivitas pembelajaran. Orang tua juga cenderung belum menyadari pentingnya membina kemampuan ini di rumah. Melihat permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan edukasi dan pelatihan kepada para guru serta orang tua mengenai pentingnya pengembangan sosial dan emosional anak usia dini. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan strategi praktis yang dapat diterapkan dalam konteks sekolah dan rumah, sehingga tercipta sinergi antara guru dan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh



Gambar 1. Suasana Kegiatan Pengembangan sosial emosional anak

III. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Mei 2025 pukul 09.00 – 11.00 WIB di aula kelas daharma wanita. Materi yang diberikan berupa penyuluhan kepada guru tentang bagaimana menstimulasi pengembangan sosial emosional anak. Metode yang digunakan merupakan kombinasi pendekatan edukatif dan partisipatif, yaitu ceramah interaktif disampaikan oleh narasumber kepada anak-anak dan guru-guru, serta game edukatif dan icebreaking . Kecamatan Jambi selatan. Materi yang diberikan berupa penyuluhan kepada guru tentang bagaimana menstimulasi pengembangan sosial emosional anak. Metode yang digunakan merupakan kombinasi pendekatan edukatif dan partisipatif, yaitu ceramah interaktif disampaikan oleh narasumber kepada anak-anak dan guru-guru, serta game edukatif dan icebreaking . Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yaitu metode yang mengedepankan partisipasi aktif dari masyarakat sasaran, dalam hal ini adalah anak-anak di RA Dharma Wanita dan guru-guru di Tk tersebut beserta orang tua .Pendekatan ini dipilih karena sifatnya kolaboratif dan memberdayakan, serta memungkinkan tim pengabdian dan peserta untuk bersama-sama merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan berbasis konteks kebutuhan lokal (Prasetyo and Handayani 2021) Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi empat tahap utama, yaitu: (1) Perencanaan (*Planning*): Tim pengabdian melakukan identifikasi kebutuhan melalui observasi awal dan wawancara informal dengan Kepala sekolah dan guru Hasil identifikasi menunjukkan kurangnya pengembangan sosial emosional anak. (2) Pelaksanaan Aksi (*Action*): Kegiatan dilakukan dalam bentuk seminar di mana anak diajak dalam game edukasi yang mengembangkan sosial emosional mereka. (3) Observasi (*Observation*): Tim melakukan pengamatan terhadap proses perkembangan anak setelah dilakukan game edukasi tentang pengembangan sosial emosional anak. Observasi dilakukan secara kualitatif melalui jurnal fasilitator, dokumentasi kegiatan, dan pengisian lembar refleksi oleh peserta. (4) Refleksi (*Reflection*): Tahap ini melibatkan diskusi evaluatif bersama, guru dan kepala sekolah , dan tim pengabdian untuk menilai keberhasilan program serta merancang pengembangan selanjutnya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Mei 2025, bertempat di RA Dharma Wanita Persatuan (RA DWP) Kanwil Kemenag Provinsi Jambi. Acara dimulai pukul 08.00 WIB dan dibuka dengan sambutan dari pihak RA serta Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Kegiatan inti berupa penyampaian materi oleh pemateri, berlangsung lancar dan interaktif, diselingi dengan diskusi, sesi tanya jawab, serta aktivitas yang difokuskan pada stimulasi aspek sosial-emosional anak usia dini. Dalam kegiatan ini, anak-anak RA Dharma Wanita menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi selama mengikuti berbagai permainan edukatif yang dirancang khusus untuk mendukung pengembangan keterampilan sosial dan emosional mereka seperti permainan ekspresi emosi (*emotion charades*) dan bermain peran (*role play*). Melalui metode pembelajaran berbasis permainan seperti roleplay, permainan kelompok, dan latihan ekspresi emosi, anak-anak diperkenalkan pada cara mengenali dan mengelola perasaan mereka sendiri, membangun empati, serta berinteraksi secara positif dengan teman sebaya. Berdasarkan teori perkembangan sosial Vygotsky, interaksi sosial merupakan elemen kunci dalam pembelajaran anak usia dini. Vygotsky mengemukakan konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), yaitu jarak antara kemampuan aktual anak dalam menyelesaikan tugas secara mandiri dan potensi perkembangan yang dapat dicapai melalui bantuan dari orang dewasa atau teman sebaya. Permainan kelompok memungkinkan anak saling belajar melalui scaffolding sosial, yang meningkatkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi mereka. Penelitian oleh Pellegrini & Smith (1998) menunjukkan bahwa permainan sosial pada anak usia dini secara signifikan berkorelasi dengan peningkatan kemampuan berbahasa, empati, dan kontrol diri.



Gambar 2. Materi tentang urgensi sosial emosional



Gambar 3. Interaksi dengan anak

V. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di RA Dharma Wanita menegaskan pentingnya pengembangan sosial dan emosional sebagai fondasi utama dalam membentuk karakter, kecerdasan interpersonal, serta kesiapan anak usia dini menghadapi tantangan perkembangan. Melalui pendekatan terpadu yang melibatkan guru dan orang tua, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran serta keterampilan peserta dalam menerapkan strategi stimulasi sosial-emosional secara tepat. Metode yang digunakan meliputi edukasi melalui penyuluhan, pelatihan guru mengenai pembelajaran berbasis sosial-emosional, serta permainan edukatif yang dirancang untuk menstimulasi kemampuan sosial anak secara aktif dan menyenangkan.

Peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya aspek sosial-emosional terlihat dari kemampuan mereka dalam merancang aktivitas yang responsif terhadap kebutuhan emosional anak, menciptakan lingkungan yang suportif, serta memperkuat komunikasi yang empatik antara anak dan orang dewasa. Keterlibatan aktif orang tua dan guru menjadi faktor kunci dalam menciptakan konsistensi pendekatan stimulasi antara rumah dan sekolah. Temuan ini sejalan dengan teori-teori perkembangan anak yang menekankan pentingnya lingkungan terdekat dalam pembentukan regulasi emosi dan keterampilan sosial anak. Dengan demikian, hasil pengabdian ini menegaskan bahwa intervensi berbasis edukasi dan kolaborasi lintas lingkungan (rumah dan sekolah) merupakan strategi preventif dan promotif yang efektif dalam membentuk generasi anak usia dini yang tangguh secara sosial dan emosional. Penguatan kapasitas guru dan orang tua harus menjadi bagian integral dalam kebijakan pendidikan anak usia dini yang holistik dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian serupa perlu dikembangkan lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas dan sistem evaluasi yang lebih komprehensif untuk mendukung penguatan karakter anak secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R., and E. Sulastri. 2024. "Inovasi Kurikulum dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." C.A.S.E.L. 2020. "What Is SEL?. Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning."
- Denham, S. A., H. H. Bassett, and T. M. Wyatt. 2022. "The Socialization of Emotional Competence." *Early Childhood Research Quarterly* 58:1–12.
- Fitriyani, R., N. Hidayati, and A. Dewi. 2023. "Peran Orang Tua dalam Pengembangan Sosial Anak di Rumah." *Jurnal Golden Age PAUD* 7(1):55–65.
- Kemendikbud. 2023. *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka PAUD*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Lickona, T. 2020. *Educating for Character*. New York: Bantam Books.
- Nurlaili, A., and S. Hasanah. 2020. "Peran Orang Tua dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2):789–97.
- Prasetyo, D., and E. Handayani. 2021. "Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Melalui Bermain Peran." *Jurnal PAUD dan Psikologi Anak* 4(3):112–20.
- Putri, A., and A. Widodo. 2023. "Evaluasi Fokus Kurikulum PAUD dalam Pengembangan Emosi Anak." *Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan* 6(2):33–41.

- Sari, L. M., and R. Andriani. 2021. "Pengaruh Stimulasi Sosial Emosional Terhadap Perkembangan Anak." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8(1):34–45.
- Yusuf, S. 2022. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zhou, M., and J. Ee. 2021. "Development of Emotional Competence in Early Childhood." *Early Child Development and Care* 191(6):837–46.